

**DJAMALUDDIN WAK KETOK SEORANG KOMANDAN BATALION
BAZOOKA DALAM PERGOLAKAN PRRI DI KOTA PADANG 1958-1961**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ENDAH REGITA CAHYANI NAZRA

2014/14046003

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Djamaluddin Wak Ketok Seorang Komandan Batalion Bazooka Dalam
Pergolakan PRRI di Kota Padang 1958-1961**

Nama : Endah Regita Cahyani Nazra
TM/NIM : 2014/14046003
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Mestika Zed, M.A
NIP. 195509191982031003

Pembimbing II



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993031003

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati S.S., M.Hum
NIP. 197104061998022001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 14 Februari 2019

**“Djamaluddin Wak Ketok Seorang Komandan Batalion Bazuka Dalam
Pergolakan PRRI Di Kota Padang 1958-1961”**

Nama : Endah Regita Cahyani Nazra
TM/NIM : 2014/14046003
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2019

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Prof. Dr. Mestika Zed, M.A
Sekretaris	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum
Anggota	: Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
	Azmi Fitrisia, M.Hum, Ph.D

Najmi, SS, M.Hum

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Regita Cahyani Nazra
TM/NIM : 2014/14046003
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul **“Djamatuddin Wak Ketok Seorang Komandan Batalion Bazooka Dalam Pergolakan PRRI Di Kota Padang 1958-1961”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat karya orang lain. Apabila, suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

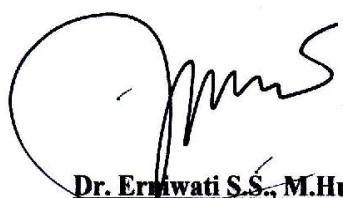
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, April 2019

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah *h.*

Saya yang Menyatakan



Dr. Eriwati S.S., M.Hum
NIP. 197104061998022001



Endah Regita Cahyani Nazra
NIM. 14046003

ABSTRAK

Endah Regita Cahyani Nazra. 2014/14046003. Djameluddin Wak Ketok Seorang Komandan Batalion Bazooka Dalam Pergolakan PRRI di Kota Padang 1958-1961. *Skripsi*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2019.

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis yang membahas tentang tokoh Djameluddin Wak Ketok dalam perannya ketika pergolakan PRRI di Kota Padang terjadi pada tahun 1958-1961. Kajian ini memaparkan Djameluddin Wak Ketok sebagai seorang yang berada di baris depan serta ia yang memimpin batalion Bazooka dalam pergolakan PRRI di Kota Padang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah memberikan gambaran tentang peran yang dilakukan Djameluddin Wak Ketok dalam pergolakan PRRI di Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas beberapa langkah berikut ini: tahap pertama Heuristik yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan serta wawancara terhadap informan yang mengetahui tentang Djameluddin Wak Ketok. Tahap kedua, Kritik Sumber yaitu melakukan pengujian data melalui kritik eksternal dan internal untuk melihat kebenaran isi dan sumber. Tahap ketiga, Interpretasi (penafsiran) dengan menghubungkan dan mengalisis data-data. Tahap keempat, Historiografi yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah yaitu skripsi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah Djameluddin Wak Ketok memiliki peran dalam pergolakan PRRI di Kota Padang. Semenjak ia berprofesi sebagai Polisi Inggris di Singapura, memberikannya pengalaman dalam militer. Sesampai di Padang pun, ia mempunyai beberapa pasukan dari Pasukan Ekstrimis, Berani Mati, Barisan Istimewa, Tentara Pelajar pada masa upaya mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1950, dan dalam rentang tahun yang sama ia secara resmi masuk sebagai tentara BKR. Ketika PRRI terjadi dan Djameluddin Wak Ketok turut andil di sana. Penyerangan darat di Anduring dihadapi oleh Djameluddin Wak Ketok langsung hingga akhirnya pasukan PRRI terus surut ke perbukitan di bukit Karakate. Kemudian ia bertahan di sana dan sekali-kali keluar untuk melihat keberadaan tentara pusat. Setelah pertemuan yang terjadi di Pariaman bersama para perwira-perwira yang ikut dalam PRRI, diputuskan untuk membentuk 5 batalion dibawah Divisi Banteng. Djameluddin Wak Ketok dipilih sebagai komandan dari batalion Bazooka dengan cakupan wilayah Kota Padang dan Padang Luar Kota. Djameluddin Wak Ketok memimpin batalionnya sekaligus menjadi pasukan yang berada di barisan depan, walaupun ketika Kota Padang sudah dilumpuhkan oleh tentara pusat. Sikap Djameluddin Wak Ketok yang keras dan pantang mundur tersebut berlanjut hingga penyerangan yang terjadi di Simpang Haru hingga menyebabkan nyawanya terenggut, demi membela masyarakat yang banyak dianaya oleh tentara pusat batalion 442 Diponegoro.

Kata Kunci: Biografi, Komandan, Pergolakan PRRI.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. karena atas berkah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan sampai pada tahap akhir penelitian skripsi ini yang berjudul **“Djamaluddin Wak Ketok Seorang Komandan Batalion Bazooka Dalam Pergolakan PRRI Di Kota Padang 1958-1961”**. Penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selama proses penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, terutama pihak yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erniwati, S.S, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah beserta bapak/ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas segala bimbingan dan bantuan dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama penulis menempuh pendidikan.
2. Bapak Prof. Dr. Mestika Zed, MA sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum sebagai Pembimbing II yang sudah meluangkan waktu, memberikan arahan, meminjamkan beberapa literatur dan membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

3. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Ibu Azmi Fitrisia, M.Hum, Ph.D, dan Ibu Najmi, SS, M.Hum sebagai penguji yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Kepada pihak keluarga Djamaluddin Wak Ketok, teman-teman seperjuangan Djamaluddin Wak Ketok, dan seluruh masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini, telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai Djamaluddin Wak Ketok.
5. Terkhusus untuk Ayahanda Nazaruddin dan Ibunda Darnelis tercinta serta Uda Dal, Abang Hen, Akang David, dan si bungsu Calvin serta keluarga besar Nazra yang telah membantu penulis dalam mencari narasumber, memberikan nasihat, tak lupa semangat, motivasi yang tak henti sehingga membuat penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak David Maridul yang telah mengenalkan penulis kepada Ibu Eli dari Harian Singgalang yang memberikan waktu serta kesempatan bagi penulis untuk melakukan riset di Perpustakaan Singgalang demi menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada para sahabat, terutama Fazrini Ramadhani, S.Tr.Kes yang acap kali menemani penulis baik itu dalam melakukan wawancara dan mencari pencerahan dengan jalan-jalan singkat sehingga memberikan penulis motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada rekan-rekan Sejarah angkatan 2014 yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 9. Kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang bapak/ibu, keluarga, sahabat, dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini memberikan manfaat yang luas bagi dunia pendidikan dimasa yang akan datang, aamiin.

Padang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Studi Terkait	7
2. Kerangka Konseptual	8
3. Kerangka Berfikir	13
F. Metode Penelitian	14
BAB II LATAR BELAKANG KETERLIBATAN DJAMALUDDIN	
WAK KETOK PRA PRRI	
A. Lingkungan Masa Kecil Hingga Dewasa	17
B. Pembentukan Kepribadian	20
C. Karier Kemiliteran	27
D. Kondisi Sosial Politik Minangkabau Pada Kemerdekaan/ Pra PRRI	32

BAB III DJAMALUDDIN WAK KETOK DALAM PERGOLAKAN

PRRI DI KOTA PADANG

A. Dewan Banteng sebagai Awal Menuju Pergolakan PRRI	48
B. Soekarno, Pemerintah Pusat, dan PKI	58
C. Komandan Batalion Bazooka Dalam Pergolakan PRRI di Kota Padang	63
D. Akhir Perjalanan Hidup.....	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA **77**

LAMPIRAN **83**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Anggota BPPI Padang	34
Tabel 2. Kabinet PDRI	43
Tabel 3. Daftar Anggota Dewan Banteng	50
Tabel 4. Kabinet PRRI	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	83
Lampiran 2. Struktur Militer PRRI	86
Lampiran 3. Arsip “Surat dari Perwakilan Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia Di Eropah” (Arsip ANRI, Bundel M. Rasyid 374).	87
Lampiran 4. Surat Kabar/Koran	90
Lampiran 5. Foto Djamaluddin Wak Ketok	101
Lampiran 6. Foto-foto Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian mengenai tokoh sangat menarik dilakukan karena dengan mengenali watak dan karakter seorang tokoh bisa memberikan kemudahan dalam mempelajari sejarah untuk memasuki masa lampau. Studi tentang tokoh disebut sebagai biografi. Penulisan biografi mencoba menangkap dan menguraikan jalan hidup seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan sosial-historis yang mengitarinya.¹ Penulis menguraikan salah seorang tokoh lokal/daerah yang memiliki peran penting dalam sejarah minangkabau, yaitu Djamaluddin Wak Ketok.

Djamaluddin Wak Ketok memiliki nama asli yaitu Djamaluddin. Djamaluddin dilahirkan di Kalumbuk, pada tahun 1916 dan meninggal pada tahun 1960. Ia dikenal sebagai seorang pemimpin yang tegas kepada anak buahnya dan masyarakat sekitar tanpa pandang bulu. Djamaluddin Wak Ketok sering menjadi penggerak dalam melakukan gotong royong bersama masyarakat di Kalumbuk. Jika ia mendapati ada warga yang tidak ikut dalam kegiatan gotong royong tersebut, maka ia akan memarahinya.² Akibat dari sikapnya tersebut membuat ia ditakuti oleh masyarakat, namun juga disegani. Djamaluddin lebih sering dipanggil dengan panggilan *Wak Ketok* karena

¹ Taufik Abdullah, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta: LP3LS, 1994), hlm. 6

² M. Hafiz Halim, “Djamaloeddin Wak Ketok Seorang Pejuang Kalumbuk (Dalam Memori Kolektif Masyarakat Kurangi)”, *Skripsi*, (Padang: UNP, 2018), hlm. 3

Uwak/Wak berarti orang yang disegani atau di tuakan dalam masyarakat dan *Ketok* berarti orang yang sering mengetuk pintu, karena ia sering mengetuk pintu rumah warga untuk mengajak warga sholat berjamaah di mesjid,³ menandakan ia yang taat beragama.

Djamaluddin Wak Ketok sudah berkecimpung dalam dunia militer ketika ia berada di Singapura, dimulai tahun 1937 dimana ia diterima di Sekolah Kepolisian Singapura. Ia bergabung dengan Kepolisian Singapura⁴, dari sanalah ia mulai menjajal kariernya dalam kemiliteran. Pada masa perang kemerdekaan disebutkan ada seorang tokoh yang sangat berani dan ditakuti, yaitu Djamaluddin Wak Ketok. Ketika terdengar suatu pasukan di depan sedang kontak senjata, maka ia segera mengumpulkan anak buah yang bersenjata dan turut terlibat dalam pertempuran tersebut.⁵ Sifat tegas dan berani serta pengalaman yang ia dapatkan memotivasi Djamaluddin Wak Ketok ikut serta dalam perjuangan kemerdekaan di Padang 1945-1950 dan setelah itu bergolak lagi peristiwa PRRI tahun 1958. Pada masa pergolakan PRRI inilah menjadi peristiwa terakhir dimana Djamaluddin Wak Ketok ikut terlibat. Djamaluddin Wak Ketok semakin yakin untuk ikut melawan Tentara Pusat karena tahu adanya keterlibatan pihak komunis dalam pemerintahan.⁶

³ *Ibid*, hlm. 95

⁴ Tanpa Nama, “Mengenal Sosok PRRI Djamaluddin Wak Ketok: Allahu Akbar, Bazoka pun Menggelegar” (Padang: *Harian Singgalang*, 18 Februari 2000).

⁵ Ahmad Husein, *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Minangkabau 1945 – 1950* Jilid I, (Badan Permuan Sejarah Indonesia Minangkabau, 1981), hlm 371

⁶ Wawancara dengan Mayarni Abdullah (78 Tahun), di Kampung Marapak, Kalumbuk (Kuranji), Pada 5 Maret 2018. Mayarni merupakan Kemenakan Kandung Djamaluddin Wak Ketok.

PRRI dideklarasikan pada 15 Februari 1958, maka sesudahnya pemerintahan pusat berusaha untuk memadamkan semua kekuatan PRRI yang terbentuk dan bagi yang terlibat akan dipecat secara tidak hormat.⁷ Ancaman ini sama sekali tidak membuat semua pihak yang ikut ke dalam PRRI menjadi takut dan menyerah begitu saja. Ahmad Husein justru lebih gencar dalam menyusun rencana penyerangan apabila tentara pusat datang ke Sumatera Tengah. Situasi yang serba terdesak itu menghasilkan pembagian wilayah Sumatera Tengah ke dalam beberapa bagian komando. Minangkabau terbagi atas 5 komando batalion, dan Djamaruddin Wak Ketok dipilih untuk mengomandoi batalion Bazooka mencakup wilayah Kota Padang dan Padang Luar Kota.⁸

Pada masa pecahnya PRRI inilah, Djamaruddin Wak Ketok secara tidak langsung berperan sebagai ajudan dari Ahmad Husein yang memimpin PRRI saat bergejolak dan menghadapi serangan dari Tentara Pusat.⁹ Pesawat-pesawat AURI berdatangan dan melintas di atas langit Kota Padang dan menurunkan sejumlah benda-benda keras berupa patung-patung.¹⁰ Pasukan PRRI di bawah seakan tidak tinggal diam. Djamaruddin Wak Ketok serta pasukannya berbaur dalam pertempuran di Anduring dengan tentara pusat. Penyerangan dari

⁷ Mestika Zed, Hasril Chaniago, *Perlawan Seorang Pejuang; Biografi Kolonel Ahmad Husein*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014), hlm. 271

⁸ Wawancara dengan Boechari (77 Tahun), di Kampung Marapak, Kalumbuk (Kuranji) pada 16 September 2018. Boechari merupakan Wakil Regu III Batalion Arau (Padang Pariaman) pada masa Pergolakan PRRI.

⁹ Wawancara dengan Mayarni Abdullah (78 Tahun), di Kampung Marapak, Kalumbuk (Kuranji), Pada 5 Maret 2018.

¹⁰ Wawancara dengan Anwar (82 Tahun), di Tabiang Banda Gadang, Nanggalo, pada 12 September 2018.

pesawat AURI yang tak kunjung henti, ditambah dengan pasukan Tentara Pusat (APRI) yang ikut menyerang di darat, maka Djamaluddin Wak Ketok membawa pasukannya untuk mundur ke belakang, tepatnya ke bukit Karakate (arah ke Lubuk Minturun). Pasukan PRRI bersama Djamaluddin Wak Ketok bersembunyi di sana, hingga akhirnya menjadi perang gerilya.¹¹ Djamaluddin Wak Ketok terlibat dalam sejarah Indonesia, salah satunya masa pergolakan PRRI 1958-1961 di Kota Padang. Masa PRRI ini, ia berpartisipasi dalam waktu yang cukup singkat, dalam rentang tahun 1958 hingga diawal 1960 beliau wafat. Penulis tertarik mengkaji dan meneliti topik ini karena antara lain:

1. Djamaluddin Wak Ketok memiliki peran penting yaitu memimpin Batalion Bazoka dan berada di barisan depan dalam pergolakan PRRI di Kota Padang tahun 1958-1961
2. Djamaluddin Wak Ketok merupakan sosok yang berani, keras serta taat beragama yang membuatnya dikenal dan disegani oleh banyak orang.

¹¹ Wawancara dengan Boechari (77 Tahun), di Kampung Marapak, Kalumbuk (Kuranji) pada 16 September 2018.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai biografi tematis tokoh Djamaluddin Wak Ketok yang difokuskan pada; PRRI 1958-1961. Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran tersebut, penulis memberikan judul penelitian ini dengan: ***“Djamaluddin Wak Ketok Seorang Komandan Batalion Bazoka Dalam Pergolakan PRRI di Kota Padang 1958-1961”***.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditetapkan batasan masalahnya secara spasial dan temporal. Penulis menetapkan batasan spasial yaitu di Kota Padang, karena tokoh berperan di Kota Padang dan menjadi pusat dari PRRI tahun 1958-1961. Penulis menetapkan batasan temporal dimulai dari pergolakan PRRI terjadi, yaitu dari tahun 1958-1961.

Untuk lebih jelasnya adapun pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana awal keterlibatan Djamaluddin Wak Ketok dalam pergolakan PRRI di Kota Padang 1958-1961?
2. Bagaimana peran Djamaluddin Wak Ketok sebagai Komandan Batalion Bazoka dalam pergolakan PRRI di Kota Padang 1958-1961?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang penulis ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang keterlibatan Djamaluddin Wak Ketok pada pergolakan PRRI di Kota Padang 1958-1961.
2. Untuk mendeskripsikan dan membuktikan peran Djamaluddin Wak Ketok sebagai Komandan Batalion Bazoka dalam pergolakan PRRI di Kota Padang 1958-1961.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Dapat menambah dan memperkaya khasanah studi sejarah terutama di bidang biografi/tokoh yang berperan aktif dalam sejarah Indonesia bagi mahasiswa dan masyarakat luas.
 - b. Menambah pengetahuan mahasiswa dan masyarakat bahwa tokoh Djamaluddin Wak Ketok memiliki peranan penting dalam Sejarah Indonesia, terutama pada PRRI di Kota Padang tahun 1958-1961.
2. Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran bagi penulis dan pembaca.
 - b. Penelitian ini dapat memperkaya literatur bagi penulis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Studi Terkait

Sejumlah karya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya ialah skripsi yang ditulis oleh M. Hafiz Halim (2018) yaitu, “Djamaloeddin Wak Ketok Seorang Pejuang Kalumbuk (Dalam Memori Kolektif Masyarakat Kuranji)”. Skripsi ini menjelaskan mengenai sosok Djamaluddin Wak Ketok dalam segi kajian historiografi, yaitu menggunakan *oral history* dan memori/ingatan. Penjelasan mengenai sosok tokoh dari perspektif ingatan masyarakat yang kenal bahkan bertemu langsung dengan Djamaluddin Wak Ketok, serta masyarakat yang mengenal beliau dari cerita-cerita turun temurun yang berawal dari cerita *lapau*, ataupun cerita dari orang tua.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Maigus Nasir (1999) yaitu, “Djamaluddin Wak Ketok: Biografi Pejuang Dari Kuranji”. Skripsi ini menjelaskan tentang biografi Djamaluddin Wak Ketok dan keterlibatan beliau pada masa revolusi kemerdekaan tahun 1945-1950 di Kota Padang dan Padang Luar Kota. Skripsi ini lebih memfokuskan Djamaluddin Wak Ketok pada perannya dalam masa perjuangan kemerdekaan Indonesia di Kota Padang.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Wardi (2015) yang berjudul “Peran Muhammad Natsir Dalam Pemberontakan PRRI di Padang Pada Tahun 1958 – 1961”. Skripsi ini menjelaskan mengenai tokoh Muhammad Natsir dalam

¹² M. Hafiz Halim, “Djamaloeddin Wak Ketok Seorang Pejuang Kalumbuk (Dalam Memori Kolektif Masyarakat Kuranji)”, *Skripsi*, (Padang: UNP, 2018).

¹³ Maigus Nasir, “Djamaluddin Wak Ketok: Biografi Pejuang Dari Kuranji”, *Skripsi*, (Padang: STKIP PGRI SUMBAR, 1999).

PRRI di Padang tahun 1958, yang mana Muhammad Natsir ini akhirnya bergabung dengan kelompok PRRI di Padang untuk memperjuangkan PRRI, dan tidak memihak pada Pemerintah Pusat.¹⁴

Surat kabar mengenai tokoh Djamaruddin Wak Ketok yaitu, “Mengenal Sosok PRRI Djamaruddin Wak Ketok: Allahu Akbar, Bazoka pun Menggelegar” yang diterbitkan oleh Singgalang, 18 Februari 2000 dan “Aset Sejarah Di Kalumbuk Seakan Terlupakan” yang diterbitkan oleh Haluan, 12 November 2014. Kedua surat kabar ini menceritakan tentang sosok Wak Ketok menurut keluarga dan teman terdekatnya. Dalam surat kabar ini, memaparkan mengenai data lahir Wak Ketok hingga tokoh dewasa dan masuk ke dalam dunia militer di Singapura¹⁵ serta situasi lingkungan rumah Wak Ketok sampai rumahnya menjadi markas oleh Dewan Perjuangan pada tahun 1947.¹⁶ Kelebihannya ialah menjelaskan siapa sosok tokoh baik itu dari sifat dan keberaniannya, dari masa perang kemerdekaan, hingga ke PRRI, bahkan sampai beliau meninggal.

2. Kerangka Konseptual

a. Biografi Sejarah

Judul yang diangkat oleh penulis memiliki tema yaitu biografi.

Biografi berasal dari kata “*bios*” (kehidupan) dan “*grafein*”

¹⁴ Muhammad Wardi, “Peran Muhammad Natsir Dalam Pemberontakan PRRI Di Kota Padang Tahun 1958-1961”, *Skripsi*, (Surabaya: UINSBY, 2015).

¹⁵ Tanpa Nama, “Mengenal Sosok PRRI Djamaruddin Wak Ketok: Allahu Akbar, Bazoka pun Menggelegar” (Harian Singgalang, 18 Februari 2000).

¹⁶ Juli Ishaq Putra, “Aset Sejarah Di Kalumbuk Seakan Terlupakan” (Harian Haluan, 12 November 2014).

(penggambaran atau deskripsi lewat tulisan). Biografi adalah rekonstruksi kehidupan seseorang, bisa dalam bentuk representasi sejarah individual atau riwayat hidup tokoh dalam berbagai tingkat dan bidang (baik itu politik, bisnis, agama, dan lain-lain). Biografi berisi mengenai deskripsi kronologis hidup seseorang, termasuk peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh di hidupnya.¹⁷ Penulisan sejarah mengenai tokoh Djamaluddin Wak Ketok merupakan penulisan biografi sejarah, yaitu menguraikan perjalanan kisah hidupnya, dan biografi memiliki jenis-jenis tertentu.

Tokoh Djamaluddin Wak Ketok diuraikan dengan pemilihan jenis biografi tematis, yaitu masa pergolakan PRRI di Kota Padang tahun 1958-1961. Jenis-jenis biografi terdiri atas tiga yaitu; a) biografi umum; yaitu merekonstruksi riwayat hidup seseorang secara menyeluruh menurut siklus kehidupan manusia dimulai dari kelahiran sampai meninggal, b) biografi tematis; bertujuan untuk merekonstruksi secara rinci fokus tema yang akan dipelajari mengenai tokoh, c) biografi kolektif; biografi yang menekankan riwayat kehidupan kelompok tertentu.¹⁸

b. Peran

Konsep peran dalam sosiologi ialah “peranan sosial” yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur

¹⁷ Mestika Zed, *Handout (6) Metode Sejarah*, (Padang: Jurusan Sejarah, FIS UNP, 2017), hlm. 1

¹⁸ *Ibid*, hlm. 2

sosial.¹⁹ Tokoh Djamiluddin Wak Ketok memiliki perilaku yang diterapkan dalam masyarakat, yaitu berani, keras, disiplin dan taat beragama sehingga membuat ia ikut terlibat dalam pergolakan PRRI di Kota Padang tahun 1958-1961. Peran disini dapat diaplikasikan pada judul yang diangkat oleh penulis, Djamiluddin Wak Ketok pada posisi kemiliteran sebagai Komandan Batalion Bazoka pada waktu terjadinya pergolakan PRRI 1958-1961 di Kota Padang.

c. Komandan

Komandan diartikan sebagai kepala (pemimpin) pasukan di suatu daerah, kota, atau benteng. Pengertian lain yaitu sebagai kepala (pemimpin) sekelompok pasukan (kompi, peleton, dan regu).²⁰ Djamiluddin Wak Ketok memiliki posisi penting dalam Pergolakan PRRI yaitu sebagai Komandan dari Batalion Bazoka.

d. Pergolakan PRRI

PRRI merupakan kepanjangan dari Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia yang didalamnya terdapat ungkapan kekecewaan rakyat di berbagai daerah terhadap pemerintahan pusat yang dijalankan oleh Soekarno yang sangat sentralisasi, dimana pemerintah pusat hanya mementingkan pusat saja dan cenderung mengabaikan di daerah, serta

¹⁹ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003) hlm.68

²⁰ A. Rahman, “Peran Komandan Batalyon Dalam Pendidikan Karakter Anggota (Studi Kasus Resimen Mahasiswa Yon. 916 Samber Nyowo UMS)”, *Naskah Publikasi*, (Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 3

pemerintahan yang condong ke arah komunis.²¹ Rakyat sangat tidak puas dengan tindakan kabinet di bidang ekonomi dan mencemaskan kekuasaan Pusat yang semakin besar, serta sikap Soekarno yang condong ke kiri. PRRI dianggap sebagai perang saudara namun ada juga yang menganggap sebagai pemberontakan.

Gerakan daerah yang dipimpin oleh Dewan Banteng mencapai klimaksnya pada tanggal 15 Februari 1958, yakni ketika diumumkannya pembentukan PRRI. Ahmad Husein mewakili Dewan Revolusi, pembentukan PRRI dilakukan setelah batasan waktu yang diajukan oleh Dewan Banteng kepada pemerintah pusat pada 10 Februari 1958 berlalu tanpa mendapat respon yang diinginkan. Ultimatum yang dikirimkan kepada pemerintah pusat berisi atas lima tuntutan; 1) Agar kabinet Djuanda dibubarkan dalam tempo 5x24 jam; 2) Moh. Hatta dan Sultan Hamengkubuwono IX ditunjuk sebagai formatur untuk membentuk kabinet baru; 3) Kabinet baru diberi kesempatan sepenuhnya untuk bekerja sampai diadakan pemilu yang berikutnya; 4) Agar Presiden Soekarno/Pejabat Presiden RI membatasi diri menuntut konstitusi; 5) Apabila tuntutan diatas tidak dipenuhi maka kami akan mengambil langkah kebijaksanaan sendiri.²²

²¹ Anrimita, “MR. Assaat dan Perannya Dalam Gerakan PRRI di Sumatera Tengah (1957-1962)”, *Skripsi*, (Padang: STKIP PGRI SUMBAR, 2012), hlm. 9

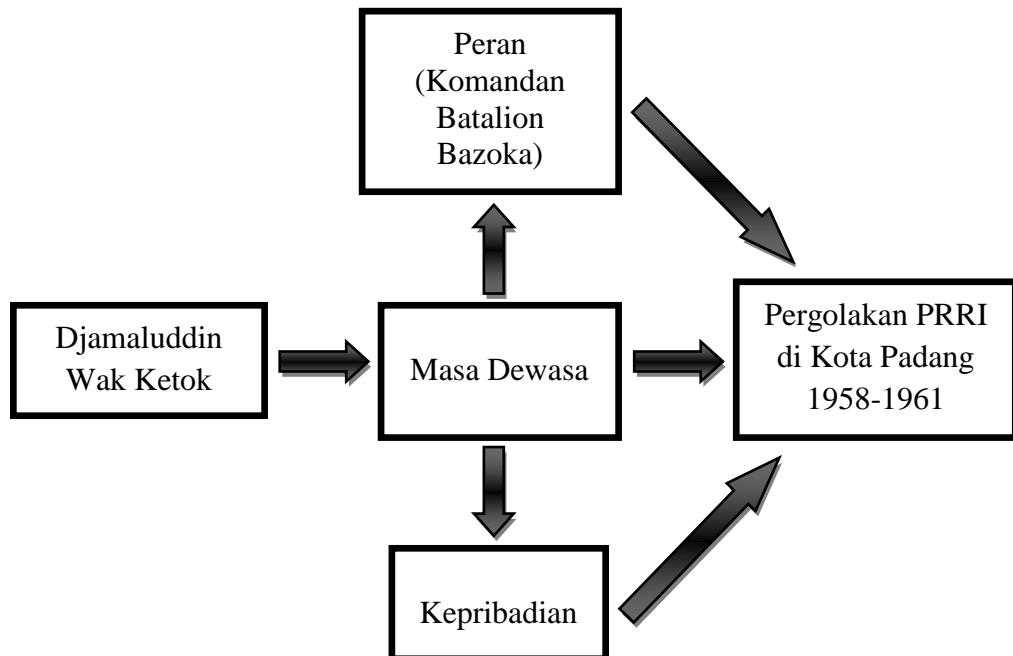
²² Gusti Asnan, *Memikir Ulang Regionalisme: Sumatera Barat Tahun 1950-an*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 190

Pembentukan PRRI atau pemerintahan revolusioner tersebut, merupakan sebuah usaha dengan tujuan peralihan atau mengambil alih kepemimpinan nasional. Pemerintah pusat menganggap PRRI sebagai sebuah kudeta terhadap negara yang berdaulat.²³ Oleh karena itu, Kabinet Djuanda didampingi KSAD Nasution memerintahkan untuk menangkap semua tokoh yang terlibat dalam PRRI baik militer maupun sipil. Pada 21 Februari 1958, pesawat AURI sudah menjatuhkan bom di Painan, dan kemudian diikuti oleh kota-kota lain seperti Padang, dan Bukittinggi. Pasukan APRI datang ke Sumatera Barat untuk menumpas PRRI yang diberi nama dengan Operasi 17 Agustus dibawah komando Jendral Ahmad Yani.²⁴

²³ *Ibid*, hlm. 192

²⁴ Wahyu Rahmatika, “Mobilisasi Penduduk Oleh Dewan Banteng dan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) Di Solok Selatan 1956-1961”, *Skripsi*, (Padang: Jurusan Sejarah, FIB, UNAND, 2013), hlm. 54

F. Kerangka Berfikir



Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, berdasarkan kerangka berfikir di atas, bahwa penulis menguraikan perjalanan hidup tokoh Djamaluddin Wak Ketok dari masa dewasa. Pada masa dewasa inilah yang menjadi titik permulaan untuk tokoh melakukan tindakan berdasarkan aspek-aspek internal dan eksternal yang mempengaruhinya, diantaranya ialah kemiliteran dan kepribadiannya.

Pembentukan kepribadian tokoh Djamaluddin Wak Ketok dari masa kecil sehingga terbentuk hingga masa dewasa, dimana keluarganya yang mengajarkan untuk taat beragama, kebiasaan berani, keras dan disiplin. Sikap yang keras, berani dan disiplin tersebut menjadi ciri khas Djamaluddin Wak Ketok sampai ia memasuki dunia kemiliteran.

Penulisan ini termasuk ke dalam penulisan biografi tematis, dimana fokus yang diambil ialah ketika Djamaruddin Wak Ketok pada saat pergolakan PRRI di Kota Padang. Kepribadian dan militer menjadi faktor-faktor yang mendorong Djamaruddin Wak Ketok terlibat dalam pergolakan PRRI di Kota Padang tahun 1958-1961. Terlebih lagi Djamaruddin Wak Ketok dipercayakan untuk memimpin Batalion Bazoka pada pergolakan PRRI di Kota Padang.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode sejarah. Metode sejarah merupakan metode yang paling sesuai karena data-data yang dibutuhkan ialah data yang berasal dari masa yang telah lalu. Lebih khusus, metode sejarah ialah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁵ Ada 4 langkah pokok dari penelitian sejarah secara berurutan yaitu heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi, dan historiografi.²⁶

Metode yang pertama yaitu heuristik, dimana penulis mencari dan mengumpulkan data tentang Djamaruddin Wak Ketok. Sumber primer yang digunakan penulis adalah sumber lisan dan sumber tertulis.²⁷ Sumber lisan berupa wawancara dengan keluarga terdekat dan teman seperjuangan dan

²⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 39

²⁶ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 54

²⁷ *Ibid*, hlm. 65

masyarakat yang mengenal tokoh Djamiluddin Wak Ketok. Sumber tertulis diperoleh dari studi kepustakaan yaitu ke Perpustakaan pusat UNP, Ruang Baca FIS, dan Labor Sejarah UNP berkenaan buku-buku yang bersinggungan dengan PRRI dan tokoh-tokoh nasional. Penulis menemukan beberapa skripsi tentang biografi sebagai acuan penulisan di Perpustakaan Prodi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI SUMBAR dan Perpustakaan FIB UNAND, selanjutnya di Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat yang ditemukan penulis ialah buku-buku mengenai PRRI, sedangkan Perpustakaan Gedung Joeang '45 berkenaan dengan buku biografi, dan terakhir di Perpustakaan Harian Singgalang mengenai koran dengan judul tentang Djamiluddin Wak Ketok serta mengenai PRRI yang dijadikan sebagai bahan utama dalam skripsi ini.

Kedua, kritik sumber, yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan melalui cara kritik eksternal, dimana dilakukan pengujian keaslian sumber atau keaslian dokumen, dan kritik internal yang dilakukan untuk menguji kesahihan sumber informasi atau wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada orang yang berbeda berkenaan dengan Djamiluddin Wak Ketok. Hasilnya terdapat kesamaan jawaban namun, di satu pihak ada fakta baru yang tidak didapat dari pihak yang lain. Selain itu, untuk membuktikan kebenaran yang didapat dari wawancara, kemudian disesuaikanlah dengan arsip yang penulis temukan (berupa surat kabar).

Ketiga, interpretasi data yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan, baik melalui studi kepustakaan maupun wawancara, akan dianalisa berdasarkan

sebab akibat serta dikelompokkan sesuai objek yang diteliti. Selanjutnya, melakukan sintesis yaitu merangkai atau menghubungkan data dari informasi yang melibatkan interpretasi.²⁸ Berdasarkan tahap yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian dihubungkan hingga ditemukan pertalian pada semua fakta yang telah diperoleh (wawancara dan surat kabar).

Keempat, historiografi/penulisan sejarah yaitu data yang telah melalui 3 tahapan sebelumnya kemudian akan dituliskan oleh penulis dalam bentuk karya penulisan. Penulisan sejarah akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir (penarikan kesimpulan).²⁹

²⁸ *Ibid*, hlm. 73

²⁹ *Ibid*, hlm. 76

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya tentang pembahasan skripsi yang berjudul ‘Djamaluddin Wak Ketok Seorang Komandan Batalion Bazoka Dalam Pergolakan PRRI di Kota Padang 1958-1961’, dapat terlihat bahwa Djamaluddin Wak Ketok pada pergolakan PRRI terpilih sebagai seorang Komandan Batalion Bazooka untuk pergolakan PRRI saja. Watak keras, tegas serta taat beragama tersebut tetap menjadi ciri khasnya hingga akhir hayatnya. Dari pembahasan bab-bab sebelumnya maka, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Djamaluddin Wak Ketok memiliki nama asli yaitu Djamaluddin yang lahir di Kalumbuk pada tahun 1916, anak bungsu dari H. Gonjeh (Ayah) dan Rangkayo Karanik (Ibu). Usai menamatkan sekolah SMP di Padang, Yuang Apuak (Djamaluddin Wak Ketok) melanjutkan sekolah ke Tawalib Parabek Bukittinggi. Kemudian berangkat ke Singapura, mengikuti kakaknya Anwar dan diterima sebagai Polisi Inggris di Singapura pada tahun 1937. Sejak kecil Djamaluddin dibesarkan dalam pendidikan agama dan adat yang cukup kental, dan inilah yang membentuk seorang diri Djamaluddin Wak Ketok seperti yang banyak dikenal oleh masyarakat, yaitu watak keras, tegas, disiplin dan fanatik akan Islam. Hal ini terlihat pada Djamaluddin

dewasa, apalagi dalam nagari/kampungnya sendiri. Ia merupakan sosok yang selalu berpihak untuk orang banyak dan selalu mengarahkan masyarakat untuk bergotong royong.

2. Djamaluddin Wak Ketok semenjak berprofesi sebagai Polisi Inggris di Singapura memberikan pengalaman dalam militer. Sesampai di Padang pun, ia mempunyai beberapa pasukan dari Pasukan Ekstrimis, Berani Mati, Barisan Istimewa, Tentara Pelajar pada masa upaya mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1950, dan dalam rentang tahun yang sama ia secara resmi masuk sebagai tentara BKR.
3. Peran Djamaluddin Wak Ketok dalam pergolakan PRRI di Kota Padang 1958-1961 adalah menjadi pemimpin dalam perlawanan melawan tentara pusat, yaitu komandan Batalion Bazooka selama PRRI, memiliki kesatuan anggotanya sendiri, yaitu Tentara Pelajar dan Tentara Rimbo. Berdasarkan semua kekejaman yang telah dilakukan tentara Batalion 442 Diponegoro di Kota Padang dan Padang Luar Kota, Djamaluddin Wak Ketok bersama masyarakat lainnya melakukan penyerangan besar-besaran ke Simpang Haru, Bandar Kali. Penyerangan tersebut dibawah komando Djamaluddin Wak Ketok yang terdiri dari beberapa kesatuan yang masing-masing bermarkas di Padang Luar Kota, seperti di Gunung Nago, Kuranji, Gunung Sarik, Sungai Lareh, Lubuk Minturun, dan sekitarnya. Pada pertempuran inilah yang merenggut nyawanya.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan utama dalam melakukan penelitian mengenai tokoh Djamaruddin Wak Ketok selanjutnya ataupun berkaitan dengan tokoh yang terlibat dengan PRRI.
2. Penulisan skripsi tentang peran Djamaruddin Wak Ketok dalam pergolakan PRRI untuk meluruskan pendapat sebagian masyarakat mengenai Djamaruddin Wak Ketok itu sendiri dan juga pergolakan PRRI yang terjadi.
3. Perjuangan Djamaruddin Wak Ketok diharapkan disosialisasikan baik itu ke dalam materi ajar di sekolah, agar para siswa mengenal tokoh dari daerah khususnya Padang, dan membangkitkan motivasi siswa untuk terus menggali berkenaan tokoh-tokoh daerah yang terlibat dalam sejarah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

“Surat dari Perwakilan Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia Di Eropah”, No. 018/PRRI/58, Tanggal 13 Oktober 1958, (Arsip ANRI, No. 555/PRRI/E/M, M. Rasyid. 374).

B. Buku

- Abdullah, Taufik. 1994. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: Pustaka LP3LS.
- Abdullah, Taufik, dan A.B. Lapian (ed). 2012. *Indonesia Dalam Arus Sejarah Jilid 7; Pasca Revolusi*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve Kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alfarisi, Salman. 2016. *Mohammad Hatta: Biografi Singkat (1902-1980)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amura. 1979. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan di Minangkabau (1945-1950)*. Jakarta: Penerbit Antara.
- Asnan, Gusti. 2007. *Memikir Ulang Regionalisme: Sumatera Barat Tahun 1950-an*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Bangun, Payung. 1996. *Kolonel Maludin Simbolon: Liku-Liku Perjuangannya Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Burke, Peter. 2003. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Chaniago, Hasril dan Khairul Jasmi. 1998. *Brigadir Jenderal Polisi Kaharoeddin Datuk Rangkayo Basa: Gubernur di Tengah Pergolakan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Fatimah, Siti, Emizal Amri, dan Yasrina Ayu. 2007. *BGD. Azizchan, 1910-1947 Pahlawan Nasional dari Kota Padang*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia bekerjasama dengan PKSBE.
- Gottschalk, Louis. 2008. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Hardi, Etmi dan Hendra Naldi. 2005. *Sejarah Sosial*. Padang: Jurusan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Padang.

- Harvey, Barbara Sillars. 1984. *Permesta Pemberontakan Setengah Hati*. Jakarta: PT. Grafiti Pers.
- Husein, Ahmad. 1981. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI di Minangkabau 1945 – 1950* Jilid I dan II. Badan Pemurnian Sejarah Indonesia Minangkabau.
- Joenoes, Marah. 2013. *MR. H. St. Moh. Rasjid Perintis Kemerdekaan, Pejuang Tangguh, Berani, dan Jujur*. Riau: PT. Cerya Riau Mandiri Printing.
- Kahin, Audrey. 2008. *Dari Pemberontakan ke Integrasi Sumatera Barat dan Politik Indonesia 1926 – 1998*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kahin, Audrey. 1997. *Perjuangan Kemerdekaan Sumatera Barat dalam Revolusi Nasional Indonesia, 1945-1950*. Jakarta: MSI Sumatera Barat dan CTP Sumatera Tengah.
- Leirissa, R.Z. 1991. *PRRI Permesta; Strategi Membangun Indonesia Tanpa Komunis*. Jakarta: PT. Grafiti Pers.
- Rosidi, Ajip. 1986. *Sjafruddin Prawiranegara Lebih Takut Kepada Allah SWT*. Jakarta: PT. Tema Baru.
- Susilo, Taufik Adi. 2008. *Soekarno: Biografi Singkat (1901-1970)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulianti, D. Rini. 2003. *BPUPKI, PPKI, Proklamasi Kemerdekaan RI*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Zed, Mestika. 2017. *Handout Metode Sejarah*. Padang: Jurusan Sejarah, FIS Universitas Negeri Padang.
- Zed, Mestika, Edy Utama, dan Hasril Chaniago. 1998. *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945 – 1995*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Zed, Mestika, Emizal Amri, dan Edmi Hardi. 2002. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan di Kota Padang dan Sekitarnya 1945-1949*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Zed, Mestika dan Hasril Chaniago. 2014. *Perlawan Seorang Pejuang; Biografi Kolonel Ahmad Husein*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

C. Skripsi

- Anrimita. 2012. “MR. Assaat dan Perannya Dalam Gerakan PRRI di Sumatera Tengah (1957-1962)”. *Skripsi*. Padang: Prodi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI SUMBAR.

- Asterina, Dwi Ayu. 2012. "Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ernaswita, Yeni Yanti. 2018. "Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia Dalam Karya Soewardi Idris". *Skripsi*. Padang: Jurusan Sejarah, FIS, UNP.
- Halim, M. Hafiz. 2018. "Djamaloeddin Wak Ketok Seorang Pejuang Kalumbuk (Dalam Memori Kolektif Masyarakat Kuranji)". *Skripsi*. Padang: Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, UNP.
- Handayani, Revi. 2011. "Hizbulah Kuranji di Front Padang Area 1945-1948". *Skripsi*. Padang: STKIP PGRI SUMBAR.
- Hasanah, Indah Ilmiyatul. 2014. "Perbedaan yang Siginfikan Pada Tipe Kepribadian Siswa Berdasar Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Kelas IX SMP Pawiyatan Surabaya". *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Huda, Ainil. 2011. "Keikutsertaan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa dalam PRRI (1956-1961)". *Skripsi*. Padang: Jurusan Sejarah, FIB, UNAND.
- Nasir, Maigus. 1999. "Djamaluddin Wak Ketok Biografi Pejuang dari Kuranji". *Skripsi*. Padang: STKIP PGRI SUMBAR.
- Rahmatika, Wahyu. 2013. "Mobilisasi Penduduk Oleh Dewan Banteng dan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) Di Solok Selatan 1956-1961". *Skripsi*. Padang: Jurusan Sejarah, FIB, UNAND.
- Wardi, Muhammad. 2015. "Peran Muhammad Natsir Dalam Pemberontakan PRRI Di Padang Pada Tahun 1958-1961". *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

D. Jurnal dan Artikel

- Nopriyasman. 2000. "PRRI Dalam Konflik Pusat Daerah: Aksi dan Reaksi". *"Proceeding Seminar Sejarah PRRI" Senin 21 Agustus 2000* . Padang: UNAND, MSI Cabang Sumatera Barat dan Keluarga Besar Dewan Banteng (PKBDB).
- Matulessy, Andik, dan Samsul. "Political Efficacy, Political Trust dan Collective Self Esteem dengan Partisipasi dalam Gerakan Mahasiswa". *Jurnal Psikologi, Tahun 2013, Vol. 04, No. 01, 84-106*.
- Rahman, A. 2014. "Peran Komandan Batalyon Dalam Pendidikan Karakter Anggota (Studi Kasus Resimen Mahasiswa Yon. 916 Samber Nyowo UMS)". *Artikel*. Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Surat Kabar

- Tanpa Nama. "Mengenal Sosok PRRI Djamiluddin Wak Ketok: Allahu Akbar, Bazooka pun Menggelegar". *Harian Singgalang*, 18 Februari 2000.
- Tanpa Nama. "Penggempuran PRRI di Kota Padang Dan Solok: Kepala KUA Digorok, Tentara Pelajar Disiksa". *Harian Singgalang*, 9 Februari 2000.
- Tanpa Nama. "Alumnus SSKAD, Letkol (Purn) Sjoeib; Mengutuk Pendaratan APRI di Sumbar". *Harian Singgalang*, 4 Maret 2000.
- Tanpa Nama. "Saat Meriam Soekarno Diarahkan Ke Kota Padang 400 Mhs Beri Dukungan Pada PRRI". *Harian Singgalang*, 4 Februari 2000.
- Tanpa Nama. "Padang Kota Pertama Digempur Pasukan Soekarno Di Simpang Haru Tukang Cukur Dibunuh, karena Gores Kepala Tentara Pusat". *Harian Singgalang*, 25 Januari 2000.
- Tanpa Nama. "Tentara Soekarno Menggempur PRRI Di Sumbar Wajah Berlumuran Darah, Dipaksa Memanjat Kelapa". *Harian Singgalang*, 14 Februari 2000.
- Putra, Juli Ishaq. "Aset Sejarah Di Kalumbuk Seakan Terlupakan". *Harian Haluan*, 12 November 2014.

F. Internet

- Basri, Seta. 2009. "Gerakan Mahasiswa Indonesia sebagai Gerakan Sosial dalam Sejarah Politik Indonesia". Diakses Pada 14 Desember 2018. <http://setabasri01.blogspot.com/2009/02/gerakan-sosial-di-indonesia-gerakan.html>
- Kliping Sumatera. 2016. "Wak Ketok dan Penulisan Sejarah Lokal". Diakses Pada 15 Desember 2018. <https://klipingsumateracom.wordpress.com/2016/08/03/wak-ketok-dan-penulisan-sejarah-lokal>
- T. Lare, Nofendri. 2011. "[R@antau-Net] Basyir, Mantan Ajudan Achmad Husein Dan Wak Ketok: PRRI Berjuang Lawan Kesewenangan". Diakses Pada 15 Desember 2018. <https://www.mail-archive.com/rantaunet@googlegroups.com/msg88063.html>
- Zed, Mestika. 2011. "PRRI Dalam Dekade Pergolakan Daerah Tahun 1950-an". Diakses Pada 15 Desember 2018. <https://prri.nagari.or.id/historio.php>

G. Wawancara

Daftar Informan

No.	Nama	Umur	Pekerjaan/Hubungan dengan DWK	Tempat/Tanggal Wawancara
1.	Rosma	74 Tahun	Masyarakat (Sezaman dengan DWK)	Tabing Banda Gadang/25 Mei 2017 dan 4 Oktober 2018
2.	Ajis	85 Tahun	Teman Seperjuangan (Anak Buah DWK di Batalion Bazooka)	Komp. Wisma Indah Pilakut, Kuranji/28 Juni 2017
3.	Amir	86 Tahun	Masyarakat (Sezaman dengan DWK)	Komp. Wisma Indah Pilakut, Kuranji/28 Juni 2017
4.	Mayarni Abdullah	78 Tahun	Pensiunan Guru Agama/ Kemenakan Kandung DWK	Kampung Marapak, Kalumbuk/5 Maret 2018 dan 18 Maret 2019
5.	Anwar	82 Tahun	Masyarakat (Sezaman dengan DWK)	Tabing Banda Gadang/12 September 2018
6.	Syamsiar	78 Tahun	Masyarakat (Sezaman dengan DWK)	Kampung Marapak, Kalumbuk/16 September 2018
7.	Boechari	77 Tahun	Teman Seperjuangan	Kampung Marapak, Kalumbuk/16 September 2018 dan 17 Maret 2019
8.	Abdul Majid	82 Tahun	Masyarakat (Sezaman dengan DWK)	Kamp. Lereng, Gunung Pangilun/25 September 2018
9.	Minan	84 Tahun	Masyarakat	Kamp. Lereng, Gunung Pangilun/25 September 2018
10.	Muslim	70 Tahun	Masyarakat	Kamp. Lereng, Gunung Pangilun/25 September 2018